

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Nadian Azizi^{1*}, Maslichah², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : zidirock@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to influence this research was conducted to analyze the influence of environmental performance on financial performance with corporate social responsibility as an intervening variable (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022). . Based on the test results in the previous chapter, the following conclusions were obtained: The test results directly show that Environmental performance (X) influences financial performance (Y). The test results directly show that Environmental performance (X) influences Corporate Social Responsibility (Z). .The direct test results show that Corporate Social Responsibility (Z) has an effect on Financial Performance (Y). Based on the results of the Sobel Test, it is known that the Corporate Social Responsibility (Z) variable cannot mediate between the Environmental performance variable (X) and financial performance (Y).

Keywords: Brand image, product quality, promotion and repurchase intention

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai *variabel intervening* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh: Hasil pengujian secara langsung menunjukkan bahwa kinerja Lingkungan (X) memiliki dampak terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian juga mengungkapkan bahwa kinerja Lingkungan (X) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z)

Kata Kunci: Citra merek, kualitas produk, promosi dan niat beli ulang

PENDAHULUAN

Ekonomi global tumbuh dengan cepat dan persaingan dalam sektor industri semakin ketat, sementara syarat yang dibebankan pada bisnis juga semakin berat. Para pelaku usaha selalu diharapkan untuk mampu mengelola sumber daya yang ada dengan lebih efektif dan efisien agar dapat membantu perusahaan dalam meraih tujuan utamanya, yaitu pendapatan yang maksimal. Laba yang optimal berfungsi sebagai tolok ukur kinerja keuangan yang sehat bagi perusahaan, dan kinerja keuangan dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam operasional jangka panjang (Sueb dan Keraf, 2012)

TINJAUAN PUSTAKA

Citra Merek (*Brand Image*)

Citra merek menurut Kotler & Keller (2016) merupakan pandangan konsumen mengenai suatu merek yang mencerminkan asosiasi yang terdapat dalam pikiran konsumen. Citra merek adalah gabungan pemikiran yang timbul di pikiran konsumen saat mengingat merek tertentu. Soltani et al (2016:204) menyatakan bahwa citra merek meliputi pengetahuan,

persepsi dari konsumen serta atribut non-fisik dan fisik dari produk, serta kesan yang diberikan oleh konsumen kepada produk tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2017), citra merek adalah pandangan tentang suatu merek yang tercermin melalui asosiasi merek yang ada di pikiran konsumen.

Isu lingkungan saat ini mendapatkan perhatian dari berbagai pihak termasuk masyarakat umum, pemerintah, investor, konsumen, aktivis lingkungan, dan media. Pencemaran lingkungan yang terjadi merupakan konsekuensi dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Bahri dan Cahyani (2016) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang masih belum memiliki kesadaran serta mempertimbangkan dampak-dampak sosial yang muncul akibat praktik industri yang memanfaatkan teknologi canggih dan bahan kimia berbahaya. Dengan adanya efek yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan, masyarakat berharap agar efek tersebut dapat dikelola dengan baik karena dampak sosialnya terhadap kehidupan masyarakat sangat signifikan (Hastawati dan Sarsiti, 2016). Akan tetapi, saat ini para pelaku usaha mulai menyadari pentingnya melestarikan sumber daya dan lingkungan agar tetap terjaga dan tidak berdampak negatif bagi masyarakat secara umum. Meskipun hal ini belum dilakukan secara maksimal, para pelaku usaha tetap berusaha untuk mendapatkan penilaian positif dari masyarakat terkait upaya menjaga lingkungan. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (baik itu fisik maupun sosial) dan sikap eksploitasi dalam penggunaan sumber daya alam adalah dua faktor utama yang berkontribusi pada masalah tersebut (Mardikanto, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai *Variabel Intervening*”

Tinjauan Teori

Teori Stakeholder

Sebuah perusahaan tidak akan dapat terus berjalan tanpa keberadaan pemangku kepentingan. Perusahaan tidak hanya menjalankan operasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga perlu memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, salah satunya melalui *corporate social responsibility* (CSR) sebagai strategi bisnis (Erdianty dan Bintoro, 2015).

Kinerja Lingkungan

Berdasarkan Albertini (2013), kinerja lingkungan merujuk pada usaha suatu organisasi atau perusahaan dalam menekan dampak buruk dari aktivitasnya terhadap alam. Kinerja lingkungan adalah performa perusahaan yang memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya saat melakukan aktivitas bisnis, dan merupakan langkah krusial untuk memperoleh kepercayaan masyarakat demi mendukung keberhasilan usaha. Kinerja lingkungan meliputi bahan baku, energi, air, emisi, keanekaragaman hayati, limbah, pemasok dan layanan, serta pelaksanaan dan transportasi. Sementara itu, Sulistiawati dan Dirgantari (2016) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja finansial adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan (Nugroho, 2018). Penilaian kinerja keuangan harus dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan operasi bisnis pada periode akuntansi. Sesuai dengan Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah pencapaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola aset perusahaan selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dari setiap periode operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan penting untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa depan dan untuk meramalkan kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan dianggap sebagai salah satu cara resmi yang

dilakukan oleh perusahaan untuk menilai efisiensi serta efektivitas dari aktivitas operasional yang dilakukan. Kinerja keuangan menjadi salah satu elemen yang dapat digunakan untuk menilai performa perusahaan (Nugroho, 2018). Penilaian kinerja keuangan harus dilakukan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan operasi bisnis selama periode akuntansi. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil dari pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola aset perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah kapasitas pertumbuhan dan perkembangan dari satu periode operasional perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan penting untuk menilai kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa depan serta untuk memproyeksikan kapasitas produktif sumber daya yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Studi ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi setiap perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pengelola aset perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, Fahmi (2011) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan potensi pertumbuhan dan perkembangan dari satu periode operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan penting untuk mengevaluasi potensi perubahan pada sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa depan dan untuk meramalkan kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan juga dianggap sebagai wujud dari upaya resmi yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari operasi perusahaan

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi bahan penelitian, sekumpulan elemen dengan karakteristik tertentu yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan (Chandrarini, 2017:125). Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Sampel adalah Sekumpulan subjek yang mewakili seluruh populasi yang akan diteliti (Chandrarini, 2017:125). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling berbasis probabilitas. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarini, 2017:127).

Definisi Operasional Variabel

Variabel kinerja keuangan ini dengan menghitung harga penutupan saham akhir tahun yang dikalikan dengan banyaknya saham biasa yang beredar ditambah dengan total utang perusahaan kemudian dibagi dengan total aktiva. Tobin's Q dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

MVE : Harga Penutupan Saham x Jumlah Saham Beredar

DEBT : Total Utang

TA : Total Aktiva

Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan PROPER (Program Peningkatan Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan). Kinerja lingkungan pada penelitian ini akan diukur menggunakan

variabel *dummy* sesuai dengan pencapaian tingkat warna PROPER sebuah perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 1. Peringkat Kinerja PROPER

Peringkat	Skor	Keterangan
Emas (sangat baik)	5	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau (sangat baik)	4	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diprasyarkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui Upaya 4R (<i>reduce reuse, recycle, dan recovery</i>) serta melakukan tanggung jawab sosial yang baik.
Biru (baik)	3	Telah melakukan Upaya pengelolaan lingkungan yang diprasyarkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah (buruk)	2	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.
Hitam (sangat buruk)	1	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan Undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Sumber: www.menlhk.go.id

Variabel intervening atau variabel mediasi adalah variabel yang terdapat dalam model penelitian atau di antara variabel dependen dan independen yang berperan sebagai mediator (Chandrarin, 2017:85). Variabel pengantara dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan. CSR sebagai variabel perantara mencakup aspek ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, produk, dan sosial. Pendekatan yang diterapkan dalam menghitung CSR adalah dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang mengungkapkan CSR diberikan nilai 1, sedangkan yang tidak mengungkapkan CSR diberikan nilai 0

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi diterapkan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3. Analisis regresi merupakan suatu cara untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dan variabel yang lain. Analisis regresi berguna untuk memahami arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta untuk memproyeksikan nilai dari variabel dependen ketika nilai variabel independen naik atau turun. Studi ini menerapkan dua model regresi untuk memeriksa hipotesis. Model 1 digunakan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap CSR. Model 2 diterapkan untuk menguji hipotesis 1 yang berkaitan dengan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, serta hipotesis 3 yang membahas CSR dan kinerja keuangan. Dua model yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \alpha + \beta_1 X_1 + e \\ Y &= \alpha + \beta_2 X_1 + \beta_3 Z_1 + e \end{aligned}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen.

X : Variabel independen.

Z : Variabel intervening.

α : Konstanta.

β : Koefisien regresi.

e : Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil *path analysis* diatas memberikan pengertian bahwa β_1 β_2 β_3 (nilai koefisien regresi X1, Y dan Z) 0,314 dan 0,152 artinya Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Keuangan.

Hasil *path analysis* diatas diketahui seluruh koefisien jalur dari hubungan maka dapat diketahui bahwa pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari setiap variabel yang mempengaruhi variabel tertentu hasil dan uji path analisis di atas dapat di ringkas seperti:

Hasil data *path analysis* diperoleh nilai beta:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,314.
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,080.
3. *Corporate Social Responsibility* (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,152.
4. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,047

Dapat disimpulkan bahwa kinerja Lingkungan (X₁) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z), kinerja Lingkungan (X₁) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y), *Corporate Social Responsibility* (Z) berpengaruh terhadap kinerja Keuangan (Y), dan kinerja Lingkungan (X₁) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) melalui *Corporate Social Responsibility* (Z).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah secara parsial dari variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

Nilai signifikan t-uji pada variabel Kinerja Lingkungan (X₁) 0.016 lebih kecil dari nilai α (0,05) hal ini berarti bahwa Kinerja Lingkungan (X₁) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Nilai signifikan t-uji pada variabel Kinerja Lingkungan (X) 0.006 lebih besar dari nilai α (0,05) hal ini berarti bahwa Kinerja Lingkungan (X₁) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).

Nilai signifikan t-uji pada variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) 0.001 yaitu lebih kecil dari nilai α (0,05) hal ini berarti bahwa Pengendalian Internal (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel melalui variabel mediasi dapat memberikan dampak signifikan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Selanjutnya, untuk menentukan signifikansi variabel yang berpengaruh melalui mediasi, gunakan tes Sobel sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil *one-tailed probability* atau Probabilitas pada Kinerja lingkungan 0,486 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak dapat memediasi antara variabel kinerja Lingkungan (X) terhadap Kinerja Lingkungan (Y).

Tabel 4.14 Hasil Path Analysis

No.	Pengaruh variable	Pengaruh Kausal		Total	Sig
		Langsung	Tidak Langsung		
1.	X1 terhadap Y	$\beta_1 = 0,314$			0,016
2.	X 1 Terhadap Z	$B_2 = -0,080$			0,006
3.	Z terhadap Y	$B_3 = 0,152$			0,012
4.	X terhadap Y melalui Z	$B_3 = 152$	$B_1 \times \beta_3 = 0,047$	0,199	

Sumber data: Data Penelitian, 2024

Implikasi Hasil penelitian

Pengaruh Kinerja Lingkungan (X) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari pengujian langsung, diketahui bahwa data pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan t-uji untuk variabel kinerja Lingkungan (X) adalah 0.016, yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Lingkungan (X1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Z).

Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan senantiasa berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan kerangka dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan beroperasi, di mana mereka berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas mereka diterima oleh pihak eksternal (Dengan, 2002). Teori legitimasi berhubungan dengan kinerja lingkungan dan Kinerja Keuangan, di mana jika ada ketidakcocokan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (kesenjangan legitimasi), perusahaan bisa kehilangan legitimasinya yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Gray et al, 2001).

Legitimasi adalah aspek yang krusial bagi organisasi, limitasi yang ditegaskan oleh norma serta nilai sosial, dan tanggapan terhadap limitasi tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan konteks (Rahmawati, 2012). Perusahaan memanfaatkan laporan tahunan mereka untuk menunjukkan dampak tanggung jawab lingkungan dan finansial, agar dapat diterima oleh publik (Rahmawati, 2012). Harapan dari penerimaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya diharapkan dapat menambah laba perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan (X) Terhadap Corporate Social Responsibility (Z)

Dari hasil pengujian langsung, diketahui bahwa data pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan t-uji untuk variabel kinerja Lingkungan (X) adalah 0.006, yang lebih kecil dari α (0,05). Ini berarti kinerja Lingkungan (X) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam membangun lingkungan yang baik (Suratno, Darsono, & Mutmainah, 2006; Nurjanah, 2015). Perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan perhatian mereka terhadap alam. Berdasarkan penelitian Kusumo Bawono dan Haryanto yang dilakukan pada tahun 2015, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan serta sertifikasi ISO 14001 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel leverage, profitabilitas, dan jangkauan operasional perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Studi yang dilakukan oleh Lucyanda dan Gracia Prilia Siagian pada tahun 2012 menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, earning per share, dan kepedulian terhadap lingkungan mempengaruhi keterbukaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Studi itu juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, karakteristik perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dalam teorinya mengenai pengungkapan diskresioner, dijelaskan bahwa individu dengan praktik lingkungan yang baik yakin bahwa dengan mengungkapkan kinerja mereka, berarti menyampaikan berita baik bagi para pelaku pasar. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik juga harus menyampaikan informasi kuantitas dan kualitas lingkungan yang lebih baik dalam mengungkapkan CSR dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk

Pengaruh Corporate Social Responsibility (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil pengujian langsung menunjukkan bahwa nilai signifikan t-uji pada variabel Profitabilitas (Z) sebesar 0.012, yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga hal ini

menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (Z) memiliki pengaruh terhadap kinerja Keuangan (Y).

Kinerja Keuangan diartikan sebagai penilaian terhadap ukuran tertentu yang dapat menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menilai Kinerja Keuangan harus dihubungkan antara perusahaan dan pusat tanggung jawab (Ermayanti, 2009). Rasio keuangan adalah alat analisis yang paling umum digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan. Salah satu rasio yang paling efektif dalam menilai rasio keuangan adalah Tobin's Q.

Adam dan Zutshi (di dalam Rahmawati, 2012) menguraikan bahwa pengungkapan CSR akan memberikan keuntungan seperti memperbaiki reputasi perusahaan yang dapat dianggap sebagai pemasaran sosial bagi perusahaan. Pemasaran sosial dapat memberikan keuntungan dalam membangun citra merek suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap lingkungan, di samping memiliki produk berkualitas tinggi. Tentu saja, hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap jumlah unit produksi yang diterima pasar, yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan besar bagi peningkatan profit perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan (X) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan *Corporate Social Responsibility* (Z) sebagai variabel intervening

Data yang telah disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memungkinkan penarikan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (Z) tidak dapat berfungsi sebagai mediator antara kinerja Lingkungan (X) dan Kinerja Keuangan (Y).

Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Pengungkapan CSR yang baik akan berdampak pada investor dan penanam modal (Pujiasih, 2013). Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Pengungkapan CSR yang baik akan mendapatkan respons positif dari investor dan akan memengaruhi keputusan investasi perusahaan (Rahmawati, 2012). Harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut mencerminkan hasil kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati, 2012).

Pengungkapan informasi terkait lingkungan oleh perusahaan Pertambangan dan Manufaktur dianggap sebagai perusahaan dengan risiko lingkungan yang signifikan (Rahmawati, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan akan lebih dipercaya (Pujiasih, 2013). Laporan keuangan yang terpercaya itu akan mempengaruhi kinerja finansial, di mana investor akan memberikan respons positif terhadap peningkatan harga pasar saham yang semakin tinggi, dan sebaliknya (Sudaryanto, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk Pengaruh Penelitian Ini Dilakukan Untuk Menganalisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). . Berdasarkan hasil pengujian pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara langsung diketahui bahwa kinerja Lingkungan (X) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y).
2. Hasil pengujian secara langsung diketahui bahwa kinerja Lingkungan (X) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).
3. Hasil pengujian secara langsung diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4. Berdasarkan hasil Uji Sobel diketahui bahwa variabel *orporate Social Responsibility* (Z) tidak dapat memediasi antara variabel kinerja Lingkungan (X) terhadap Kinerja keuangan (Y).

Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dari penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Menambah jumlah periode pengamatan agar hasil penelitiannya lebih akurat.
2. Menambah jumlah variabel independen yang dalam penelitian ini belum diteliti seperti Struktur Kepemilikan, Manajemen Keuangan dan GCG. Dengan ditambahkan variabel penelitian diharapkan akan meningkatkan pengaruh masing-masing variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Albertina, E. (2013). Does Environmental Management Improve Financial Performance. A Meta-Analytical Review. *Journal of Organization & Environment*, 26(4), 431-457.
- Almar, M., Rima Rachmawati dan Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis Universitas Widyatama, Bandung.
- Angela. (2015, September). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). Procedia - Social and Behavioral Sciences. *The Effect of Environmental Performance And Corporate Social*, 348-355.
- Auliya, M. R. & Margasari, N. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. 550.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.1 No.2*.
- Cecilia, Rambe, S., & Torong, M. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Braam G. et al. (2016). *AC SC*, "Journal of Cleaner Production".
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik, I. G. A. B. A. & Yadnyana, I. K. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Vol.20.1. Juli (2017):645-673.
- Dewi S. N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*.
- Erdianty, R., & Bintoro, I. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2),376–396.
<https://doi.org/10.18196/mb>.
- Fahmi, I. (Ed.). (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, Universitas Negeri Surabaya, 1(1), pp: 137-148.
- Hastawati, R. Rahayu., Sarsiti. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan CSR Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*/14(4): 49-59.
- Herawati, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 203–217.
- Hidayat, M. & Safitri, D. S. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi CSR Sebagai Variabel Intervening*. Volume 5 No.2 2020.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2016. Pedoman CSR Bidang Lingkungan. Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Lestari, R. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earning Response Coeficien (ERC) Dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* (1), 1-25.
- Mardikanto, T. (2014). CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi).
- Natalia, Yessica, dan Subekti, Imam. 2013. The Effect Of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance (Study on Basic Industry and Chemical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 2 No 2. Wenxiang Lu, L., & Taylor, M. (2016). Relationships among EP, ED,FP. *A study of the relationships among*, 107-130.
- Nejati, M., A. Quazi, A. Amran, dan N.H. Ahmad. 2016. Social Responsibility And Performance: Does Strategic Orientation Matter For Small Business?. *Journal Of Small Business Management*. Doi: 10.1111/jsbm.12305.
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, & Wiralestari. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social responsibility sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*. Vol. 7 No.3 Juli-September 2022: 168-179.
- Pelu, M. F. A. R., Tenriwaru, Saira, G. M. & Muslim. (2022). *Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening*. 5(1), 2022.
- Pflieger, J., F. Matthias, T. Kupfer, dan P. Eyerer. 2005. The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. *Management of Environmental Quality Journal*, Vol. 16, No. 2, pp 167-179.
- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putra Y. P. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening*. Vol. 2, No. 2, November 2017.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta:Erlangga.
- Rusmaningsih, R. & Setiadi, I. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Prformance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening*, Volume 19, No. 1, 25-40.
- Salama, A., K. Anderson, dan J. Toms. 2011. Does Community And Environment Responsibility Affect Firm Risk? Evidence From UK Panel Data 1994-2006. *Bus. Ethics: A Eur. Rev.* 20, 192-204.
- Singh, S. (2017). Empirical study on determinants of environmental disclosure. *Managerial Auditing Journal*, 32(4/5), 332–355. <https://doi.org/10.1108/maj-03-2016-1344>.
- Suaidah, Y. M. & Putri,C. A. K. (2020). *Pengrauh kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. VIL. 3 No.2, Juli (2020) – Desember (2020).
- Sudaryanto. (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai Variabel Intervening*. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*. Sueb, M., & Keraf, M. I. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.3 No. 1.
- Yuniarti, M. & Siregar, T. R. S. (2018). *Pengaruh Kinerja LIngkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*. ISSN: 2301-7481.